

Pemberdayaan Pasien Tuberkulosis Paru dalam Penanganan Penyakit Tuberkulosis di Rumah pada wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis Tahun 2024

Meisa Daniati^{1*}, Romalina², Yas Suryani³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungpinang, Indonesia.

ns.meisa1005@gmail.com

Abstrak

Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Untuk menghadapi masalah ini Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menginisiasi transformasi kesehatan enam pilar yang merupakan program prioritas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Berbagai upaya juga telah dilakukan untuk dapat menurunkan angka Penyakit Tuberkulosis Paru (TB Paru) di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis. Namun, kegiatan yang dilakukan belum optimal dalam menurunkan angka Penyakit Tuberkulosis Paru yang ada di kota Tanjungpinang terutama di wilayah kerja Puskesmas Kmapung Bugis. Untuk itu, perlu adanya Pemberdayaan Masyarakat khususnya pasien TB dalam Penanganan Penyakit Tuberkulosis Paru di rumah di wilayah Puskesmas Kampung Bugis Kota Tanjungpinang Tahun 2024. Tujuan dari pengabmas ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya pasien TB dalam penanganan penyakit TB di rumah. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk promosi kesehatan mengenai upaya pengobatan pasien TB dan pencegahan penularan penyakit TB dengan penyampaian materi secara langsung kepada Masyarakat khususnya pasien TB melalui booklet/leaflet. Tempat pelaksanaan di Puskesmas Kampung Bugis pada tanggal 2 dan 20 Oktober 2024. Hasilnya adalah rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 70,5 sedangkan setelah diberikan edukasi sebesar 85,3. Kesimpulan yang didapatkan adalah terjadi peningkatan pengetahuan Pasien TB Pary dalam penanganan penyakit TB Paru di rumah. Kegiatan edukasi kepada pasien TB Paru baik oleh kader maupun oleh petugas kesehatan harus rutin diberikan agar penyakit paru dapat dikendalikan dimasyarakat.

Kata kunci : TB Paru, Pemberdayaan Masyarakat, Edukasi, Penanganan penyakit

Abstract

Abstract

Indonesia is currently facing a double burden of disease, namely communicable and non-communicable diseases. To address this issue, the Ministry of Health (Kemenkes) has initiated a health transformation through six pillars, which are priority programs of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. Various efforts have also been made to reduce the incidence of Pulmonary Tuberculosis (Pulmonary TB) in the working area of Puskesmas Kampung Bugis. However, the activities carried out have not been optimal in reducing the number of Pulmonary TB cases in Tanjungpinang City, especially in the working area of Puskesmas Kampung Bugis.

Therefore, there is a need for Community Empowerment, particularly of TB patients, in the management of Pulmonary Tuberculosis at home in the Puskesmas Kampung area of Tanjungpinang City in 2024. The objective of this community service activity is to provide education to the community, especially TB patients, in managing TB disease at home. The method of this community service activity involves health promotion on TB treatment efforts and prevention of TB transmission, which is carried out routinely through the direct delivery of material to the community, especially TB patients, using booklets/leaflets. The activity was held at the Kampung Bugis Health Center on October 2 and 20, 2024. The results showed that the average knowledge score before the education session was 70.5, while after the education session, it increased to 85.3. The conclusion is that there was an increase in the knowledge of Pulmonary TB patients in managing Pulmonary TB at home. Educational activities

for Pulmonary TB patients, whether conducted by community health workers or health professionals, should be provided regularly so that pulmonary disease can be controlled in the community.

Keywords: Pulmonary TB, Community Empowerment, Education, Disease management

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan Penyakit Tidak Menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan beban akibat PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol (Dinkes Kota Tanjungpinang, 2022).

Belajar dari krisis kesehatan, mulai 2021 Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menginisiasi transformasi kesehatan enam pilar yang merupakan program prioritas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Adapun keenam pilar tersebut di antaranya transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi sumber daya manusia (SDM) kesehatan, dan transformasi teknologi kesehatan (Dinkes Kota Tanjungpinang, 2023).

Pilar pertama, transformasi layanan primer. Kemenkes berupaya memperkuat upaya promotif preventif sekaligus mendekatkan akses layanan kesehatan yang berkualitas dengan merevitalisasi 300 ribu posyandu yang dilengkapi dengan kader kesehatan yang berkualitas dan alat kesehatan seperti USG dan alat periksa jantung. Lalu pelaksanaan Active Case Finding (ACF) Tuberculosis dan memastikan peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui lima gerakan cegah stunting yakni Aksi Bergizi, Bumil Sehat, Posyandu Aktif, Jambore Kader, dan Cegah Stunting itu Penting. Kepulauan Riau masih menyumbangkan angka kejadian penyakit TB dan yang jika tidak dicegah dan dikendalikan akan menjadi beban dalam pembangunan ekonomi (Dinkes Kota Tanjungpinang, 2023).

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu wilayah yang dilaporkan memiliki kasus tuberkulosis paru terkonfirmasi sebanyak 2.841 kasus pada tahun 2021. Wilayah Provinsi Kepulauan Riau dengan kasus tuberkulosis paru terbanyak ditemukan pada Kabupaten Batam dengan temuan sebanyak 1.717 kasus, diikuti dengan Kabupaten Kepulauan Anambas sebanyak 328 kasus, sedangkan Kota Tanjungpinang berada pada urutan ketiga terbanyak penyumbang kasus tuberkulosis paru di Provinsi Kepulauan Riau dengan temuan sebanyak 293 kasus tuberkulosis paru (Dinkes Provinsi Kepulauan Riau, 2022). Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang mencatat kasus tuberkulosis paru yang terkonfirmasi di Kota Tanjungpinang pada tahun 2022 sebanyak 287 kasus, yang didominasi oleh kelompok usia remaja dan dewasa, yaitu pada usia 15-54 tahun (Kemenkes RI, 2020). Sementara itu, pada tahun 2023, kasus tuberkulosis paru yang terkonfirmasi terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 339 kasus yang masih didominasi oleh kelompok usia remaja dan dewasa (Kemenkes RI, 2022). Hasil wawancara dengan Penanggungjawab TB, jumlah pasien TB di Wilayah Puskesmas Kampung Bugis sebanyak lebih kurang 16 pasien.

Berbagai upaya juga telah dilakukan untuk dapat menurunkan angka Penyakit Tuberkulosis Paru dan Kesehatan Mental Remaja di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis

Namun, kegiatan yang dilakukan belum optimal dalam menurunkan angka Penyakit Tuberkulosis Paru yang ada di kota Tanjungpinang terutama di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan Masyarakat khususnya pasien TB untuk Penanganan Penyakit TB di rumah. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan Tuberkulosis Paru di rumah di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis Kota Tanjungpinang Tahun 2024”, sehingga melalui kegiatan pengabdian masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pasien TB dalam penanganan pasien TB di rumah melalui edukasi.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Puskesmas Kampung Bugis Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau pada tanggal 2 dan 20 Oktober 2024 dengan tempatnya di aula Puskesmas dan rumah pasien. Sasaran pada kegiatan ini adalah pasien TB Paru dan keluarga binaan Puskesmas Kampung Bugis berjumlah 17 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan bentuk promosi kesehatan mengenai upaya pengobatan pasien TB dan pencegahan penularan penyakit TB yang dilakukan secara rutin dengan penyampaian materi secara langsung kepada Masyarakat khususnya pasien TB melalui booklet/leaflet. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

1. Kegiatan *Pre-test*, dilakukan tes untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan menggunakan kuisisioner yang berisi tentang beberapa pertanyaan *pre-test*. Kuisisioner yang sudah dirancang sebelumnya, kemudian dibagikan oleh tim pengabdian ke responden.
2. Penyampaian materi tentang “Penyakit Tuberkulosis Paru dan pencegahan Tuberkulosis Paru”. Setelah materi disampaikan oleh pemateri, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab).
3. Kegiatan *Post-test*, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan *post-test* yang telah dibuat.
4. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi Kesehatan tentang penyakit Tuberkulosis Paru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat dalam Penanganan Tuberkulosis Paru di rumah. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat masing-masing di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian materi menggunakan media PPT. Booklet dan leaflet yang dibagikan berjudul Pengendalian Penyakit Tuberkulosis Paru dan Terapi dan Pengobatan Paru. Setelah penyampaian materi, responden diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang kemudian didiskusikan bersama. Responden cukup antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan beberapa responden membagikan informasi kesehatan yang didapat di akun media sosialnya masing-masing.

Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah mengenai *bagaimana memotivasi pasien TB agar mau berobat?*. Jawaban pemateri “*Setiap pasien TB dalam pengobatannya harus didampingi oleh keluarga untuk mengingatkan proses pengobatannya karena pengobatan TB*

yang lama.” Kemudian ditambahkan dengan artikel terkait pertanyaan responden.



Gambar 1.
Peserta Kegiatan Pengabmas

Berikut Gambaran karakteristik responden berdasarkan Usia, Suku, Pendidikan dan Pekerjaan :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Usia		
Dewasa	8	47
Lansia	9	53
Pekerjaan		
Bekerja	13	77
Tidak bekerja	4	23
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	10	59
Pendidikan Tinggi	7	41

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan sasaran adalah lansia sebanyak 9 orang (53%) dengan bekerja sebanyak 13 orang (77%). Selain itu juga diketahui bahwa sebagian besar 10 orang (59%) ibu berpendidikan rendah (Tidak bersekolah, SD dan SMP).

a. Pengetahuan Pasien TB Paru

Kegiatan *post-test* dilakukan setelah materi edukasi diberikan dan semua pertanyaan dari responden telah dijawab. Pada kegiatan ini responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pertanyaan *pre-test*. *Post-test* sebelumnya telah disiapkan oleh anggota pengabdian.

Tingkat pengetahuan responden yang ikut dalam kegiatan pengabdian dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan yang diajukan. Hasil kegiatan *pre-test* dan *post-test*

menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan responden terkait Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Rata-rata Pengetahuan Responden

Kegiatan	Rata-Rata Nilai
<i>Pre test</i>	70,5
<i>Post Test</i>	85,3

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden terkait materi yang diberikan saat melakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan responden meningkat setelah diberi edukasi terkait pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru dan terapi dan pengobatan penyakit TB. Bertambahnya pengetahuan responden diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Pasien dan keluarga terkait Pengobatan TB, pencegahan dan pengendalian Penyakit Tuberkulosis Paru sehingga terjadi penurunan angka kejadian khususnya di wilayah Kota Tanjungpinang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2017) yang menyebutkan dari Uji Wilcoxon didapatkan perbedaan pengetahuan pre dan post test pada kelompok intervensi ($p\text{-value}: 0,006 < 0,05$), tidak ada perbedaan pengetahuan pre dan post test pada kelompok kontrol ($p\text{-value}: 0,98 > 0,05$). Penelitian lain menyebutkan Berdasarkan analisis statistik menggunakan dependent T-test diperoleh nilai $p=0,001$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pasien TB paru sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media booklet (Utaminigrum, dkk.2018).



Gambar 2

Peserta antusias bertanya terkait materi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti yang dilakukan oleh pengabdian melalui kerjasama antar institusi kesehatan, salah satunya dengan Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang dan Puskesmas Kampung Bugis merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan Pasien dan keluarga terkait Pengobatan, pencegahan dan pengendalian Penyakit Tuberkulosis Paru.

KESIMPULAN

Kegiatan terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan yang meliputi *pre-test*, penyampaian materi terkait pencegahan dan pengendalian Penyakit Tuberkulosis Paru, diskusi tanya jawab dan *post-test*. Responden dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya setelah penyampaian materi. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ini dapat dilanjutkan oleh pihak Puskesmas agar selalu memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait Penyakit TB paru dan penanggannya sehingga penyakit TB paru dapat terkendali dan Indonesia bebas TB Paru.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang. (2022). Laporan Penemuan dan Pengobatan Pasien TBC.
- Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang. (2023). Laporan Penemuan dan Pengobatan Pasien TBC.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021.
- Kemendes RI. (2020). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2022). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Sukmawati, E. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perawatan Pasien Tuberkulosis (TB). *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 9-20.
- Utaminigrum, W., Muzakki, N., & Wibowo, M. I. N. (2018). Efektivitas Media Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Paru. *Kongres Xx & Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Apoteker Indonesia 2018*.